

PENDAMPINGAN *LESSON STUDY* DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SD WIDIATMIKA

I Gede Margunayasa¹, Putu Nanci Riastini², I Made Sumantri³, Luh Sri Surya Wisma Jayanti⁴

¹²³⁴Prodi PGSD FIP Undiksha

Email: igede.margunayasa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Problems in learning that are still experienced by teachers at SD Widiatmika are the low skills of group work or collaboration and empathy for students in participating in online learning, and teachers have difficulty implementing group learning in online learning during the pandemic. To overcome this problem, mentoring activities for the implementation of lesson study in online learning during the Covid 19 pandemic were carried out. Assistance activities were carried out through seminars and workshops on online learning and lesson study. After that, a workshop on making online learning tools and preparation of lesson studies was conducted, and the last stage was mentoring in the implementation of lesson study, which was carried out online. The activities that have been carried out in this mentoring are the seminar stages on online learning and lesson study, on August 20, 2021. The seminar activities were able to increase teachers' understanding of lesson study by 19% from an average of 73% before the activity to 92% after the activity. seminar activities.

Keywords: *lesson study, online learning*

ABSTRAK

Permasalahan dalam pembelajaran yang masih dialami oleh guru di SD Widiatmika adalah rendahnya keterampilan kerja kelompok atau kolaborasi dan empati siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, serta guru kesulitan melaksanakan pembelajaran berkelompok dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Untuk mengatasi permasalahan ini maka dilakukan kegiatan pendampingan pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui seminar dan *workshop* tentang pembelajaran daring dan *lesson study*. Setelah itu, dilakukan *workshop* pembuatan perangkat pembelajaran daring dan persiapan *lesson study*, dan tahapan terakhir adalah pendampingan pelaksanaan *lesson study*, yang dilaksanakan secara daring. Kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah tahapan seminar mengenai pembelajaran daring dan *lesson study*, pada tanggal 20 Agustus 2021. Kegiatan seminar mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran daring dan *lesson study* sebesar 19% dari rata-rata 73% sebelum kegiatan menjadi 92% setelah kegiatan seminar.

Kata kunci: *lesson study, pembelajaran daring*

PENDAHULUAN

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidik merupakan

tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam konteks sistem pendidikan nasional tersebut, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut seorang pendidik dianggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kemampuan, yang menurut UU Sisdiknas telah dijelaskan bahwa pendidik guru agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan

profesional, dituntut memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (UU Sisdiknas, 2003 & PP No 19, 2005).

Masalah mendasar yang terjadi saat ini adalah kompetensi yang dimiliki guru kurang mengembirakan. Berdasarkan hasil ujian kompetensi guru (UKG) yang dilakukan oleh pemerintah (Laporan BPSDMPK-PMP Kemdikbud, 2012) diperoleh informasi bahwa nilai tertinggi kompetensi profesional guru SD di Provinsi Bali sebesar 75,71 dengan rata-rata sebesar 41,63. Sedangkan untuk kompetensi pedagogik, nilai tertinggi yang diperoleh guru SD adalah sebesar 83,33 dengan rata-rata 42,07. Nilai rata-rata kompetensi profesional dan pedagogik yang dimiliki oleh guru SD di provinsi Bali berkualifikasi sangat kurang.

Begitupula halnya dengan permasalahan yang dialami guru-guru di SD Widiatmika selama pembelajaran khususnya di masa pandemi Covid 19 ini. Berdasarkan hasil wawancara via telepon dengan Kepala SD Widiatmika, Bapak I Putu Edi Purwanta, S.Pd. diperoleh informasi bahwa 1) untuk pembelajaran daring di SD Widiatmika dilakukan dengan menggunakan media zoom meeting, 2) sebelum melaksanakan pembelajaran daring, guru-guru telah diberikan pelatihan dan workshop terkait pembelajaran daring, akan tetapi guru masih terkendala dalam memajemen media zoom, 3) pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tata muka sebelumnya, hanya secara daring, lebih banyak ke muatan materi.

Selain kepala sekolah, dilakukan juga wawancara via telepon dengan salah satu guru SD Widiatmika yaitu bapak I Gede Karya Danu Palguna, S.Pd., M. Pd., diperoleh informasi bahwa 1) pembelajaran dilakukan dengan zoom meeting, 2) pembelajaran lebih banyak disampaikan atau didominasi oleh guru ke siswa, jarang yang dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa lainnya, 3) guru kesulitan membentuk kelompok dalam pembelajaran zoom, 4) terkadang siswa mematikan kamera zoom

dengan alasan sinyal dan paket data, disini guru kesulitan untuk meminta siswa untuk menghidupkan kamera zoomnya, dan 5) guru belum pernah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lain, hanya sebatas informasi mengenai pembelajaran oleh guru lain saat rapat ataupun diskusi, 6) guru memiliki pemahaman yang terbatas dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran daring. Di samping itu, guru juga belum memiliki pemahaman yang memadai tentang aplikasi *zoom meeting*, yang sebenarnya banyak hal yang perlu diketahui ketika guru menggunakan aplikasi zoom saat mengajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, sebetulnya pemerintah pusat telah menyelenggarakan program peningkatan mutu guru agar profesional melalui sertifikasi pendidik, namun dalam kenyataannya program sertifikasi tersebut apabila hanya melalui penilaian portofolio dan PLPG belumlah cukup, karena itu perlu ada upaya terus menerus untuk mengontrol dan melaksanakan berbagai upaya peningkatan kompetensi guru tersebut, baik yang dilakukan oleh diri sendiri guru yang bersangkutan, pihak sekolah, lembaga pendidik dan tenaga kependidikan (LPTK), maupun pemerintah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh LPTK untuk ikut serta membantu meningkatkan kompetensi guru adalah melalui pendampingan kegiatan *lesson study*. Selama ini *lesson study* dilaksanakan secara tatap muka, akan tetapi situasi pandemi covid 19 memaksa *lesson study* dilakukan secara daring. meskipun dilaksanakan secara daring tidak akan mengurangi esensi dari kegiatan tersebut. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan empati siswa dalam pembelajaran daring di SD Widiatmika, Badung melalui pendampingan pelaksanaan *lesson study* serta meningkatkan keterampilan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SD Widiatmika melalui pendampingan pelaksanaan *lesson study*.

METODE

Adapun yang menjadi mitra pelaksanaan kegiatan ini adalah guru-guru di SD Widiatmika. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada guru di SD Widiatmika Badung ini terdiri dari ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, kerja kelompok, dan metode *drill* yang dilaksanakan melalui kegiatan seminar, *workshop*, dan pendampingan pelaksanaan *lesson study* yang dilaksanakan secara daring, dan diikuti oleh guru-guru di SD Widiatmika, perwakilan mahasiswa, dan staf administrasi. Jumlah peserta yang hadir dari kegiatan ini sebanyak 41 orang. Sebelum kegiatan inti, dilaksanakan penjajagan dan penyiapan materi kegiatan terlebih dahulu. Kemudian pada pertemuan pertama dilaksanakan *workshop* pembuatan perangkat pembelajaran dan *lesson study*. Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan melaksanakan pendampingan pelaksanaan kegiatan *lesson study* secara daring. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan *posttest*, penilaian produk, dan penilaian keterampilan. Evaluasi dilaksanakan guna mengetahui keberhasilan

pelaksanaan kegiatan serta mengetahui daya serap peserta seminar dan *workshop* pendampingan *lesson study*. Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 3. Bagan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan *lesson study* di SD Widiatmika dilaksanakan melalui media *Zoom*. Kegiatan ini berlangsung dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan-kegiatan sudah terlaksana meliputi seminar, sedangkan *workshop*, serta pendampingan kegiatan *lesson study* belum berjalan.

Pada tahap persiapan program, telah dilaksanakan penjajagan dan penyiapan materi kegiatan dengan berkoordinasi dengan Kepala SD Widiatmika, bapak I Putu Edi Purwanta, S.Pd. dan bapak I Gede Karya Danu Palguna, S.Pd., M. Pd. dalam menetapkan jadwal kegiatan, serta sarana dan prasarana kegiatan. Begitu juga dilaksanakan persiapan materi oleh tim pelaksana.

Setelah tahap persiapan dilaksanakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan seminar sesuai dengan jadwal yang telah disusun

(Gambar 1). Kegiatan ini dilaksanakan secara daring yang diikuti oleh seluruh guru di SD Widiatmika, Badung. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga pemahaman guru terhadap pembelajaran daring dan pemahaman tentang *lesson study*. Kegiatan seminar dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi daring. Dalam pelaksanaan seminar ini tidak ditemukan kendala yang dapat menghambat keberlangsungan kegiatan. Materi seminar yang diberikan mengenai pembelajaran daring dan materi *lesson study*. Setelah diberikan seminar, pemahaman mitra mengenai pembelajaran daring dan *lesson study* meningkat dari rata-rata 73% sebelum kegiatan menjadi 92% setelah kegiatan seminar.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar

Gambar 1. Pemahaman *Lesson Study*

Kegiatan berikutnya yang akan direncanakan adalah pelaksanaan *workshop* pembuatan perangkat pembelajaran *daring* dan pendampingan *lesson study*. Melalui kegiatan *workshop* ini dihasilkan perangkat pembelajaran *daring*. Metode yang digunakan dalam *workshop* adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan kerja kelompok. Peserta kegiatan terdiri dari guru-guru di SD Widiatmika, perwakilan mahasiswa, dan staf administrasi. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta kemampuan dalam membuat perangkat pembelajaran *daring*. Respon peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan sangat baik dilihat dari antusiasme peserta dalam diskusi meskipun dilaksanakan secara *daring*.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan pelaksanaan pembelajaran *daring* melalui pola *lesson study* yang dilaksanakan pada bulan September. Kegiatan ini diikuti oleh sekolah mitra yang terdiri dari kepala sekolah, guru model, guru sejawat, pihak yayasan, dan perwakilan orang tua. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kebiasaan dengan menerapkan metode *drill*. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara *daring*

melalui media *Zoom*. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan *lesson study* secara *daring*, serta meningkatkan keterampilan dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran *daring*. Peserta yang hadir nampak antusias dilihat dari segi peserta yang tetap mengikuti kegiatan hingga selesai.

Kegiatan yang terakhir adalah pelaksanaan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan pemberian *post test*, penilaian produk, dan penilaian keterampilan. kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuannya, sehingga pembelajaran melalui *lesson study* dapat diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran *daring*.

Lesson study merupakan sebuah model pembinaan profesi kependidikan yang dilakukan melalui pengkajian proses pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual *learning* untuk membangun *learning community* (Rusman, 2010:384). Pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk meningkatkan pemahamannya masing-masing (Ningrum, 2016:18).

Lesson Study dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*continous improvement*) (Febriyanti dan Sunarsih, 2013:132). Tahap perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran yang kemudian dicari solusi pemecahannya. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut akan menjadi pertimbangan dalam menyusun *lesson design*. Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan dua kegiatan utama yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan *lesson design* serta pengamatan/observasi yang dilakukan anggota/komunitas *lesson study*. Kemudian pada tahap refleksi dilaksanakan diskusi mengenai hasil analisis observer sebagai

bahan perbaikan kegiatan yang telah dilaksanakan (Devi, dkk., 2020)

Menurut Lewis (dalam Santyasa, 2009) ada 8 (delapan) peluang yang dapat diperoleh oleh guru apabila melaksanakan *lesson study* secara berkesinambungan yang sangat erat kaitannya dengan pengembangan profesionalisme guru. Peluang tersebut terdiri dari: 1) memikirkan dengan cermat mengenai tujuan pembelajaran, materi pokok, dan bidang studi, 2) mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik yang dapat dikembangkan, 3) memperdalam pengetahuan mengenai materi pokok yang diajarkan, 4) memikirkan secara mendalam tujuan jangka panjang yang akan dicapai yang berkaitan dengan siswa, 5) merancang pembelajaran secara kolaboratif, 6) mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta

tingkah laku siswa, 7) mengembangkan pengetahuan pedagogis yang kuat penuh daya, dan 8) melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata siswa dan kolega.

Pembelajaran *lesson study* memiliki berbagai manfaat seperti: 1) menciptakan suasana keakraban dan kekeluargaan antar sesama guru, 2) memberi peluang bagi guru untuk memecahkan masalah dan menciptakan solusinya secara bersama-sama serta saling bertukar pengalaman, 3) guru dapat membuat perencanaan pembelajaran secara bersama-sama dan mempraktekan hasil kerjanya, 4) membuat guru menjadi lebih profesional dalam mengajar sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa sebagai tujuan menelurkan siswa-siswa terbaik demi masa depan Indonesia (Anggara & Umi, 2012).

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat pendampingan *lesson study* di masa Pandemi Covid 19 di SD Widiatmika adalah terjadi peningkatan pemahaman mitra tentang pembelajaran daring dan *lesson study*. Selain itu, tingkat antusiasme peserta yang sangat baik mampu membawa

dampak positif bagi pelaksanaan program. Tindak lanjut yang akan dilaksanakan adalah workshop secara daring dalam membuat perangkat pembelajaran yang akan diimplementasikan secara daring ketika *lesson study*. Setelah workshop, akan dilaksanakan pendampingan *open class* pelaksanaan *lesson study*.

DAFTAR RUJUKAN

Anggara dan Umi C.R. (2012). "Penerapan *Lesson Study* Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pkn SMP Se-Kabupaten Ogan Ilir". *Jurnal Forum Sosial*, Vol. V, No. 02, September 2012.

Devi, NLPL, dkk. "*Lesson Study* dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan Biologi Dasar II Prodi S1 Pendidikan IPA". *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2020.

Febriyanti, M., dan Sunarsih, A. (2013). "Pelaksanaan *Lesson Study* dalam

Perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak". *Jurnal INVOTEC*, Vol. IX, No. 2, Agustus 2013.

Ningrum, P. (2016). "Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang". *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, Volume 4, Nomor 1. (hlm 17-28).

Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Santyasa, I W. 2009. Implementasi lesson study dalam pembelajaran. *Makalah*. Disajikan dalam "Seminar Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran bagi Guru-Guru TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di

Kecamatan Nusa Penida, Tanggal 24 Januari 2009, di Nusa Penida.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005.